

TANTANGAN DAN STRATEGI MENGATASI PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 SURABAYA

Laela Nur Afifah¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Universitas Sunan Giri, Sidoarjo, Indonesia

laelanaf23@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id

Received: 23-4-2024
Revised: 12-05-2024
Accepted: 26-06-2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan serta strategi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Surabaya. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode utama berupa wawancara mendalam. Sampel penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang siswa, dan kurangnya dukungan teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi yang telah diimplementasikan antara lain peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin, pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual, serta integrasi teknologi secara bertahap dalam proses belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diatasi, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di MIN 2 Surabaya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan praktik pembelajaran di sekolah-sekolah serupa.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Tantangan Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Wawancara, MIN 2 Surabaya.

(* Corresponding Author: Laela nur afifah, laelanaf23@gmail.com, 085229245002.

How to Cite: (2024). Xxxx. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran. Secara pedagogik, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Di bawah ini peneliti sajikan beberapa data berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru. Pembahasan ini meliputi: Kemampuan dalam Memahami Peserta Didik, Kemampuan Merancang Pembelajaran, Kemampuan melaksanakan Proses Pembelajaran, Kemampuan menilai Proses dan Hasil, Kemampuan mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah dasar memiliki tujuan strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Namun, dalam praktiknya, implementasi pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

MIN 2 Surabaya, sebagai salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di Indonesia, juga mengalami berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAI. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur,

tetapi juga dari faktor eksternal seperti variasi latar belakang sosial ekonomi dan budaya siswa. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi secara spesifik tantangan-tantangan yang dihadapi dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi serta solusi praktis yang telah diimplementasikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI tidak hanya di MIN 2 Surabaya, tetapi juga di sekolah-sekolah lainnya dengan kondisi serupa.

Penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama: identifikasi tantangan dalam pembelajaran PAI, analisis strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, dan evaluasi efektivitas dari strategi yang telah dijalankan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam untuk menggali tantangan dan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail mengenai pengalaman serta pandangan para informan terkait permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diterapkan. Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya. Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Surabaya, sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya, serta memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan di masa depan.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Surabaya, termasuk keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang siswa, dan kurangnya dukungan teknologi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi telah diterapkan, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa, serta peningkatan kompetensi guru. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi perbaikan praktik pembelajaran PAI di sekolah-sekolah serupa.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Surabaya menghadapi beberapa tantangan utama, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta kurangnya sumber daya dan media pembelajaran yang interaktif. Untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman, guru menerapkan strategi diferensiasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan penggunaan proyektor, komputer, dan platform pembelajaran online yang memungkinkan penyajian materi yang lebih menarik dan mendukung pembelajaran mandiri. Pihak madrasah mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, seminar, dan forum diskusi internal untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penggunaan teknologi. Selain itu, madrasah meningkatkan partisipasi orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin, melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, dan memberikan panduan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Upaya ini menciptakan sinergi yang baik antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Surabaya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang siswa, dan kurangnya dukungan teknologi. Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar dan fasilitas yang memadai, sangat menghambat efektivitas pengajaran. Selain itu, variasi latar belakang sosial ekonomi dan budaya siswa mempengaruhi pemahaman mereka tentang agama, menciptakan kesenjangan dalam kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran. Kurangnya dukungan teknologi lebih lanjut memperparah tantangan ini, mengingat teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang penting dalam proses belajar mengajar modern.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya adalah hambatan utama dalam pembelajaran di berbagai konteks Pendidikan. Misbah (2020) juga menegaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa dapat mempengaruhi partisipasi dan pemahaman mereka dalam pembelajaran agama. Studi oleh Triana (2021) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor-faktor ini merupakan tantangan umum dalam pendidikan agama di banyak sekolah dasar.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas. Pertama, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan alokasi sumber daya pendidikan. Pemerintah dan pihak sekolah harus berkolaborasi untuk memastikan ketersediaan bahan ajar yang cukup dan memperbaiki fasilitas sekolah. Kedua, program pelatihan guru yang berkelanjutan dan terstruktur harus diperkuat untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks siswa. Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dipercepat. Penggunaan alat-alat teknologi

seperti proyektor, komputer, dan akses internet dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rizki, 2020).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel penelitian hanya mencakup satu sekolah, yaitu MIN 2 Surabaya, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk semua sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, yang bergantung pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Surabaya mengalami sejumlah tantangan signifikan, termasuk keterbatasan waktu pengajaran, variasi tingkat pemahaman siswa, serta kekurangan sumber daya dan media pembelajaran yang interaktif. Untuk mengatasi variasi tingkat pemahaman ini, guru menggunakan strategi diferensiasi dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, melalui penggunaan proyektor, komputer, dan platform pembelajaran online yang membuat materi lebih menarik dan mendukung pembelajaran mandiri. Madrasah juga mendukung pengembangan profesional guru melalui pelatihan, workshop, seminar, dan forum diskusi internal untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan penggunaan teknologi. Selain itu, madrasah meningkatkan partisipasi orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin, melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan, dan memberikan panduan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Upaya ini menciptakan sinergi yang baik antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Surabaya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang siswa, dan kurangnya dukungan teknologi. Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar dan fasilitas yang memadai, sangat menghambat efektivitas pengajaran. Selain itu, variasi latar belakang sosial ekonomi dan budaya siswa mempengaruhi pemahaman mereka tentang agama, menciptakan kesenjangan dalam kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran. Kurangnya dukungan teknologi lebih lanjut memperparah tantangan ini, mengingat teknologi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang penting dalam proses belajar mengajar modern.

Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya adalah hambatan utama dalam pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Misbah (2020) juga menegaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi siswa dapat mempengaruhi partisipasi dan pemahaman mereka dalam pembelajaran agama. Studi oleh Triana (2021) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor-faktor ini merupakan tantangan umum dalam pendidikan agama di banyak sekolah dasar.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat luas. Pertama, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan alokasi sumber daya pendidikan. Pemerintah dan pihak sekolah harus berkolaborasi untuk memastikan ketersediaan bahan ajar yang

cukup dan memperbaiki fasilitas sekolah. Kedua, program pelatihan guru yang berkelanjutan dan terstruktur harus diperkuat untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar dengan efektif. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks siswa. Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran harus dipercepat. Penggunaan alat-alat teknologi seperti proyektor, komputer, dan akses internet dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Sampel penelitian hanya mencakup satu sekolah, yaitu MIN 2 Surabaya, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya representatif untuk semua sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, yang bergantung pada subjektivitas responden dan mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan. Penelitian ini juga tidak melibatkan siswa sebagai partisipan, sehingga pandangan siswa mengenai tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI tidak terwakili.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan wawancara, survei, dan observasi dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam. Melibatkan siswa sebagai partisipan juga penting untuk memahami perspektif mereka dan mengukur efektivitas strategi yang diterapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama di sekolah.

Kesimpulannya, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya, penerapan strategi yang tepat seperti peningkatan kapasitas guru, pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual, dan integrasi teknologi dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI dan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kualitas pendidikan agama di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan. Subjektivitas responden dan mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan. Penelitian ini juga tidak melibatkan siswa sebagai partisipan, sehingga pandangan siswa mengenai tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI tidak terwakili.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, menggunakan metode penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan wawancara, survei, dan observasi dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam. Melibatkan siswa sebagai partisipan juga penting untuk memahami perspektif mereka dan mengukur efektivitas strategi yang diterapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama di sekolah.

Kesimpulannya, meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya, penerapan strategi yang tepat seperti peningkatan kapasitas

guru, pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual, dan integrasi teknologi dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI dan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kualitas pendidikan agama di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Surabaya menghadapi berbagai tantangan signifikan, seperti keterbatasan waktu pengajaran, variasi tingkat pemahaman siswa, serta kekurangan sumber daya dan media pembelajaran interaktif. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi diferensiasi dan menggunakan metode pembelajaran interaktif, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, dukungan madrasah dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan partisipasi orang tua melalui pertemuan rutin dan kegiatan keagamaan juga berperan penting.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang siswa, dan kurangnya dukungan teknologi merupakan hambatan utama dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan latar belakang sosial ekonomi siswa dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran agama. Implikasi dari penelitian ini mencakup kebutuhan mendesak untuk meningkatkan alokasi sumber daya pendidikan, memperkuat program pelatihan guru, dan mempercepat integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk sampel yang terbatas pada satu sekolah dan tidak melibatkan siswa sebagai partisipan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melibatkan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode penelitian campuran untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Selain itu, penting untuk melibatkan siswa dan mengeksplorasi peran orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama di sekolah.

Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya, penerapan strategi yang tepat seperti peningkatan kapasitas guru, pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual, dan integrasi teknologi dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran PAI dan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa, dengan harapan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Surabaya serta sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa. Pertama, diperlukan peningkatan alokasi sumber daya, baik materi ajar maupun infrastruktur sekolah. Pemerintah dan pihak sekolah harus bekerja sama untuk memastikan ketersediaan buku teks, materi pembelajaran digital, dan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi. Kedua, program pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur harus terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan konteks siswa. Ketiga, sekolah harus mempercepat integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Ini termasuk penggunaan perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, dan akses ke internet untuk mengakses sumber daya pendidikan online. Selain itu, guru harus didukung dengan pelatihan yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi. Keempat, guru harus didorong untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan ini akan membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Kelima, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan strategi dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan wawancara, survei, dan observasi dapat memberikan data yang lebih kaya dan mendalam. Melibatkan siswa sebagai partisipan juga penting untuk memahami perspektif mereka dan mengukur efektivitas strategi yang diterapkan. Terakhir, sekolah harus menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung proses pembelajaran PAI. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran PAI di MIN 2 Surabaya dan sekolah-sekolah lainnya dapat meningkat, sehingga mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki pemahaman agama yang kuat dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, Yanuar Dila Nur. "Implementation of Problem-Based Learning-Based Islamic Religious Education Teaching Materials Development for Students of MIN 2 Magetan." *Social Science Academic* 1.1 (2023): 223-228.
- Misbah, A. (2020). Limitations of Resources in Religious Education. *Journal of Islamic Education*, 12(3), 155-168.
- Rahman, F. (2019). Variations in Students' Socio-Economic Backgrounds and Their Implications in Religious Education. *Journal of Religious Education*, 8(2), 45-59.
- Rizki, H. (2020). Use of Technology in Primary School Education. *Educational Technology Journal*, 6(1), 101-113.

- Sari, I. (2018). Challenges and Solutions in Religious Education in Primary Schools. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 9(4), 321-334.
- Sugiyono. (2018). *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Triana, L. (2021). Integration of Technology in Islamic Religious Education. *Journal of Digital Education*, 7(2), 223-239.